

**PERAN KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG
TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA
PUTUS SEKOLAH**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

SYAHIRA NANDITA

04041181520030

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA PUTUS
SEKOLAH

Skripsi
dipersiapkan dan disusun oleh
SYAHIRA NANDITA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 September
2019

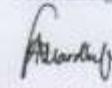
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



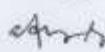
M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104101

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I



Ayu Purmasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198410242017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 13 September 2019



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Syahira Nandita, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, September 2019

Yang menyatakan,


Syahira Nandita

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam segala hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan skripsi dengan penuh rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, mama yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan setiap langkah peneliti dalam proses perkuliahan hingga tugas akhir skripsi ini selesai. Ayah yang selalu menyemangati, mengusahakan segala yang peneliti butuhkan, dan memberikan arahan dan doa bagi peneliti. Kak Nadya yang tersayang yang selalu sayang dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu menjadi kebanggan orangtua.
2. Apit yang selalu ada disaat peneliti membutuhkan, yang selalu mendukung peneliti untuk menjadi lebih baik lagi, terimakasih atas semua usaha dan upayanya. Semoga kelak peneliti dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat membanggakan.
3. B-Squad dan Mak Beti yang sudah menemani, mendukung, membantu dan mendoakan peneliti, terimakasih sudah selalu peduli dengan peneliti dan memberikan canda tawa bagi peneliti. Semoga kelak peneliti dapat membalas kalian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peran Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Remaja Putus Sekolah”**

Dalam pengerjaan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si
4. Dosen Pembimbing 1, Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran hingga penelitian ini selesai
5. Dosen Pembimbing 2, Ibu Sayang Ajeng Madhiyah, S.Psi., M.Si atas pelajaran dan masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi, M.A atas perhatian, masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti
7. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya

8. Orangtua yang tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga penelitian ini selesai
9. Kakak tercinta juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis
10. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan dan doa
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan juga penerapannya.

Inderalaya, September 2019

Syahira Nandita
(04041181520030)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
LEMBAR PERSETUJUAN -----	ii
SURAT PERNYATAAN -----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	iv
KATA PENGANTAR -----	v
DAFTAR ISI -----	vii
DAFTAR GAMBAR -----	vix
DAFTAR TABEL -----	x
DAFTAR LAMPIRAN -----	xi
ABSTRAK -----	xiii
ABSTRACT -----	xiv
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah -----	11
C. Tujuan Penelitian -----	11
D. Manfaat Penelitian-----	11
E. Keaslian Penelitian -----	12
BAB II LANDASAN TEORI -----	16
A. Kenakalan Remaja-----	16
1. Pengertian Kenakalan Remaja-----	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja -----	17
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja -----	23

B. Kontrol Diri-----	24
1. Pengertian Kontrol Diri-----	24
2. Faktor-faktor Kontrol Diri -----	25
3. Aspek-aspek Kontrol Diri -----	26
C. Dukungan Sosial Orang Tua -----	30
1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua-----	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua -----	32
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial -----	34
D. Peranan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja -----	36
E. Kerangka Berpikir-----	38
F. Hipotesis Penelitian -----	39
BAB III METODE PENELITIAN -----	40
A. Identifikasi Variabel Penelitian -----	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian -----	40
1. Kenakalan Remaja -----	40
2. Kontrol Diri-----	41
3. Dukungan Sosial Orang Tua -----	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian-----	42
D. Metode Pengumpulan Data-----	44
E. Validitas dan Reliabilitas-----	48
F. Metode Analisis Data-----	50
1. Uji Asumsi Penelitian-----	50
2. Uji Hipotesis -----	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -----	52
A. Orientasi Kacah Penelitian -----	53
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian -----	54
1. Persiapan Administrasi -----	54
2. Persiapan Alat Ukur -----	55

3. Pelaksanaan Penelitian -----	60
C. Hasil Penelitian -----	61
1. Deskripsi Subjek Penelitian -----	61
2. Deskripsi Data Penelitian -----	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian -----	65
D. Analisis Tambahan -----	71
E. Pembahasan -----	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN -----	78
A. Kesimpulan -----	78
B. Saran -----	78
DAFTAR PUSTAKA-----	80
LAMPIRAN-----	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Skala Penelitian -----	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Kenakalan Remaja -----	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Kontrol Diri-----	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Orang Tua -----	47
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba-----	56
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kenakalan Remaja -----	56
Tabel 4.3 Distribusi Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba -----	58
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Kontrol Diri -----	58
Tabel 4.5 Distribusi Skala Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba-----	59
Tabel 4.6 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial Orang Tua -----	59
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin-----	61
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia-----	61
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian -----	62
Tabel 4.10 Rumus Pengkategorian -----	63
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Kenakalan Remaja Pada Subjek Penelitian --	63
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Kontrol Diri Pada Subjek Penelitian -----	64
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Subjek Penelitian -----	65
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Varibel -----	66
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas -----	67

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Multikolinearitas -----	68
Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Glejser-----	69
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis -----	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin -----	71
Tabel 4.20 Rata-rata Kenakalan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin-----	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia -----	73
Tabel 4.22 Hasil Perbedaan Mean Kenakalan Remaja Pada Subjek Berdasarkan Usia-----	73
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan Mean Kontrol Diri Pada Subjek Berdasarkan Usia-	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian-----	85
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas -----	108
C. Hasil Data Penelitian -----	114
D. Data Mentah Penelitian -----	125

PERAN KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN
REMAJA PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH

Syahira Nandita¹, M. Zainal Fikri²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja.

Sampel penelitian ini sebanyak 100 remaja dan untuk uji coba sebanyak 50 remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kenakalan remaja dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2015), skala kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) dan skala dukungan sosial orang tua dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2006). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier ganda.

Hipotesis penelitian ini menunjukkan adanya peranan kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja, dengan nilai $P=0,009$ ($p<0.05$), $R=0,306^2$, R Square= $0,094$, $F= 5,006$. Hasil hipotesis menunjukkan adanya peranan kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja sebesar 9,4%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kontrol Diri, Dukungan Sosial Orang Tua

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

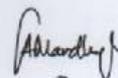
²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104101

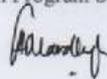
Pembimbing II



Savang Ajeng Mardhivah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Savang Ajeng Mardhivah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

ROLE OF SELF CONTROL AND PARENTAL SOCIAL SUPPORT TOWARD JUVENILE DELINQUENCY IN TEENAGERS DROPPING OUT OF SCHOOL

Syahira Nandita¹, M. Zainal Fikri²

ABSTRACT

The research objective to determine role of self control and parental social support to juvenile delinquency. The hypothesis in this research is there is the role of self control and parental social support to juvenile delinquency.

The researcher sample was 100 teenagers and for try out was 50 teenagers. This study used purposive sampling technique. Juvenile Delinquency, Self Control, and Parental Social Support was measured by the scale which refers to the aspects of juvenile delinquency from Sarwono (2015), aspects of Self Control from Averill (1973), and aspects of parental social support from Sarafino (2006). The data was analyzed using multiple regression.

The hypothesis in this research shows that self control and parental social support to juvenile delinquency with $p\text{-value}=0,010$ ($p<0,05$), $R=0,302^*$, $R\text{ Square}= 0,091$, $F= 4,852$. The result of hypothesis shows that there is role of self control and parental social support to juvenile delinquency by 9,1%. Therefore the hypothesis are accepted.

Keyword: Juvenile Delinquency, Self Control, Parental Social Support

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

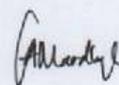
²Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104101

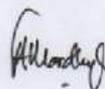
Pembimbing II



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, ini bermakna bahwa setiap rakyat Indonesia berhak untuk dapat menikmatinya dan berkembang didalamnya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sebagaimana seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan bahwa: ”setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang (UU Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga pendidikan dibutuhkan untuk seluruh masyarakat Indonesia, dan pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia. Melalui pendidikan seseorang akan belajar menjadi berkarakter dan mempunyai ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Berdasarkan Survei *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)*, terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat

10dari 14 negara, sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Kompasiana, 2018).

Berdasarkan data tersebut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Program Menengah Universal (PMU) Nomor 80 Tahun 2013 pasal (1) mengatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Menengah Universal yang selanjutnya disebut PMU adalah program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu dan dapat diikuti oleh anak Indonesia sampai pada Pendidikan dasar minimal 12 tahun, atau setara SMA/SMK.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan (Dispendik) pada tahun 2016 yang diperoleh data bahwa jumlah anak putus sekolah di Indonesia menurut kelompok status sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 51.190 orang dan Sekolah Menengah atas berjumlah 31.123 orang. Khususnya di Kota Palembang jumlah anak putus sekolah menurut kelompok status sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 362 orang, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 343 orang.

Berdasarkan data diatas, jumlah peserta didik yang tidak bisa sekolah di wilayah Kota Palembang banyak dialami oleh siswa usia SMP/Remaja. Remaja adalah suatu masa transisi dari anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologi, moral, dan agama, kognitif dan sosial Latifah (dalam Sarwono, 2015). Masa remaja antara usia 11 sampai 19 atau 20

tahun (Papalia, 2015). Pada masa remaja juga terjadi pergantian beberapa minat dari masa masa kanak-kanak ke masa remaja. Salah satunya adalah minat pada pendidikan. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap suatu batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Al-Mighwar, 2011).

Remaja yang putus sekolah disebabkan oleh alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, dan masalah pribadi. Masalah yang berkaitan dengan sekolah sering dihubung-hubungkan dengan berhentinya siswa bersekolah. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa hampir 50 persen siswa yang putus sekolah menyebutkan alasan yang berkaitan dengan sekolah seperti tidak menyukai sekolahnya, di-skors, atau dikeluarkan. Dua puluh persen dari siswa yang putus sekolah menyebutkan ada alasan ekonomi. Banyak siswa berhenti sekolah dan kemudian bekerja untuk memberi dukungan kepada keluarganya. Status sosioekonomi merupakan faktor utama dari latar belakang keluarga yang berkaitan sangat erat dengan putus sekolahnya seorang siswa. Siswa yang memiliki keluarga dengan kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan keluarga dari kelas ekonomi menengah (Santrock, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dadan Sumara (2017) menunjukkan hasil bahwa dampak dari remaja yang tidak bersekolah yaitu anak putus sekolah melakukan hal-hal negatif seperti kenakalan remaja dampak yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain seperti melakukan pencurian, perkelahian dan pemerasan.

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Kartono, 2002). Sedangkan Conger (1991) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur dibawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman. Seorang remaja yang tidak bersekolah lagi, remaja tersebut akan mencari-cari pekerjaan untuk mengisi kekosongan harinya. Tetapi, beberapa remaja tidak memanfaatkan waktu mereka untuk melakukan hal positif. Salah satunya adalah melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merokok, minum-minuman keras dan lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 29-30 September 2018, 75% dari 12 orang mengatakan bahwa mereka sering berkelahi dengan teman. Sebanyak 58% dari 12 orang mengatakan bahwa peraturan ada untuk dilanggar dengan beberapa alasan diantaranya adalah karena sering melihat orang-orang disekitar juga melakukan pelanggaran. Selain itu sebanyak 100% dari 12 orang mengatakan bahwa mereka pernah

menonton film porno karena ajakan dari teman. Selanjutnya sebesar 83% dari 12 orang mengatakan bahwa pernah kabur dari rumah karena tidak betah berada dirumah. Sebanyak 75% dari 12 orang mengatakan bahwa pernah meminum-minuman keras untuk menenangkan pikiran. Dan sebanyak 83% dari 12 orang mengatakan bahwa pernah mengambil barang teman tanpa izin yang berupa uang atau yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek R pada tanggal 29 September 2018, peneliti juga menemukan bahwa subjek R tidak takut kalau melakukan hal tersebut karena subjek R tersebut hanya melakukan tindakan tersebut kepada temannya. Subjek R mengatakan semua temannya juga melakukan hal yang sama seperti mencuri, kabur dari rumah, meminum-minuman keras dan lain-lain. Hal tersebut yang membuat subjek R tidak takut untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Gunarsa (2006) mengungkapkan bahwa dengan memiliki kontrol diri maka remaja akan mampu mengendalikan dan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang negatif sehingga akan mampu mengurangi kenakalan remaja.

Menurut Averill (1973) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang didalamnya terdapat tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan dalam

mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya. Goldfried dan Merbaum (1973), kontrol diri adalah proses dimana seorang individu menjadi pihak utama membentuk, mengarahkan dan mengatur perilaku yang akhirnya diarahkan pada konsekuensi positif. Seorang remaja yang tidak bersekolah lagi, remaja tersebut biasanya akan berteman dengan orang-orang yang sama dengannya. Hal tersebut membuat seorang remaja harus memiliki kontrol terhadap dirinya yang tinggi. Kalau remaja tersebut memiliki kontrol diri yang rendah remaja tersebut bisa saja melakukan tindakan kriminal mengikuti teman-temannya.

Survei yang dilakukan pada tanggal 29-30 September 2018, ditemukan bahwa sebanyak 100% dari 12 orang mengatakan bahwa ketika ada teman mengajak meminum-minuman keras, tidak menolaknya. Sebanyak 75% dari 12 orang mengatakan bahwa berencana untuk tidak melanjutkan sekolah karena tidak mempunyai biaya. Selanjutnya, sebanyak 100% dari 12 orang mengatakan bahwa akan marah ketika ada yang mengambil alih pekerjaan karena sudah mempunyai tempat masing-masing. Sebanyak 83% dari 12 orang mengatakan akan tersulut emosi ketika ada teman yang menantang. Selanjutnya sebanyak 91% dari 12 orang mengatakan bahwa tidak peduli dengan nasehat orang karena orang yang dianggap menasehati tidak lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek M pada tanggal 30 September 2018, subjek M mengatakan bahwa sering diajak temannya untuk meminum-minuman keras yang dibeli dari hasil mereka bekerja dan tidak menolak ajakan tersebut. Subjek R juga tidak berencana untuk melanjutkan sekolah dengan alasan capek karena waktunya dihabiskan untuk mencari uang.

Menurut Santrock (2003) bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu identitas, kontrol diri, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, nilai-nilai sekolah, proses keluarga (kurangnya dukungan sosial orang tua dan gaya pengasuhan) pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Menurut Smet (1994) dukungan sosial terpenting bagi tumbuh dan berkembang anak berasal dari orang tua. Orang tua menjadi sumber utama kehidupan anak karena orang tua yang pertama kali dikenal. Termasuk dalam memberikan dorongan serta dukungan terhadap anak, pembentukan pola perilaku serta bagaimana cara hidup dilingkungan sosial orang tua memegang peran yang penting. Saroson (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Cohen dan Hoberman (1985) menyimpulkan empat bentuk dukungan sosial yang berpengaruh terhadap respon individu pada kondisi yang menekan yaitu: Dukungan praktis (*tangible support*) atau bantuan-bantuan yang bersifat pelayanan seperti membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun bantuan secara finansial. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya : bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana. Dukungan informasi (*appraisal support*) atau suatu bentuk bantuan yang membantu individu dalam memahami kejadian yang menekan dengan lebih baik. Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan harga diri (*self esteem*) atau suatu bentuk bantuan dimana individu merasakan adanya perasaan positif akan dirinya bila dibandingkan keadaan yang dimiliki dengan orang lain, yang membuat individu merasa sejajar dengan orang lain seusianya. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya: memberikan support, pengakuan, penghargaan dan perhatian.

Dukungan *belonging*, suatu bentuk bantuan dimana individu tahu bahwa ada orang lain yang dapat diandalkan ketika ia ingin melakukan suatu kegiatan bersama dengan orang lain. Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional menjamin nilai-nilai individu (baik pria maupun wanita) akan selalu terjaga kerahasiaannya

dari keingintahuan orang lain. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 29-30 September 2018, ditemukan bahwa sebanyak 91% dari 12 orang mengatakan bahwa tidak betah berada dirumah karena mendengar pertengkaran orang tua. Sebanyak 75% dari 12 orang mengatakan bahwa orang tua tidak pernah menanyakan keberadaan karena sibuk dengan urusan masing-masing. Selanjutnya sebanyak 91% dari 12 orang mengatakan bahwa orang tua tidak pernah mendengarkan keluhan tentang masalah yang sedang dihadapi karena orang tua juga memiliki masalah yang lain. Sebanyak 83% dari 12 orang mengatakan bahwa orang tua tidak memberi nasehat tentang pentingnya pendidikan karena orang tuanya juga tidak lulus sekolah. Selain itu, sebanyak 75% dari 12 orang mengatakan bahwa orang tua mengabaikan karena sibuk dengan urusan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek F pada tanggal 30 September 2018, subjek F mengatakan bahwa orang tuanya sering tidak berada dirumah, orang tuanya tidak pernah menyuruhnya untuk melanjutkan sekolah dengan alasan bahwa orang tuanya saja tidak lulus sekolah. Subjek F juga sering diabaikan karena orang tuanya tidak pernah ada waktu untuknya. Willis (2005) yang mengatakan bahwa suasana emosional yang penuh tekanan di dalam keluarga berdampak negatif terhadap perkembangan anak dan remaja. Sebaliknya suasana penuh kasih sayang,

ramah dan bersahabat amat mendukung pertumbuhan remaja menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Remaja Putus Sekolah.”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan apa yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka pokok permasalahan yang akan di identifikasikan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peranan kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja pada Remaja Putus Sekolah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar peranan kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja pada Remaja Putus Sekolah.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan wacana ilmu psikologis, terutama psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi terkait kenakalan remaja pada remaja putus sekolah, dan memberi masukan kepada remaja putus sekolah agar dapat lebih melatih diri untuk menjadi pribadi yang bisa mengontrol diri dan memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi agar mampu bangkit dari setiap masalah yang dihadapi dan tidak merasa tertekan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dapat menjadi masukan untuk orang tua agar memberikan dukungan sosial yang dapat berguna untuk meningkatkan kontrol diri pada remaja putus sekolah sehingga memiliki kemampuan untuk terhindar dari kenakalan remaja.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang pengukuran peran kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian mengenai kontrol diri, dukungan sosial orang tua maupun kecenderungan kenakalan remaja yang peneliti temukan memiliki variabel, lokasi, serta subjek penelitian yang berbeda.

Berikut ini akan peneliti paparkan penelitian-penelitian dengan variabel yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Pertama penelitian oleh Maria Lidia Lianasari (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Putus Sekolah Di Kecamatan Gisting Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan resiliensi pada remaja putus sekolah di Kecamatan Gisting, Lampung Sealatan. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang berusia 12-21 tahun di

Kecamatan Gisting, Lampung Sealan yang berjumlah 50 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan resiliensi, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensi, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensinya. Terdapat perbedaan dari segi variabel, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Desy Oktaviani dan Lukmawati (2018) yang berjudul “Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di MTs Negeri 2 Palembang yang berjumlah 173 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Palembang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja begitu juga sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja yang terjadi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Sani Aulia Rachma dan Lilim Halimah (2017) yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja Kategori *status offense* pada santri Kelas II Aliyah Putra di Pondok Pesantren X Garut”. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja Kategori *status offense* pada santri Kelas II Aliyah Putra di Pondok Pesantren X Garut. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 santri Kelas II Aliyah Putra di Pondok Pesantren X Garut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negative dengan derajat korelasi yang rendah antara religiusitas dengan kenakalan remaja kategori *status offense* pada santri kelas II Aliyah putra di pondik pesantren X Garut. Artinya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi kenakalan remaja kategori *status offense* pada santri. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Resti Fauzul Muna dan Tri Puji Astuti (2014) yang berjudul "Hubungan Anantara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir". Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah 164 orang pengguna media sosial. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial. Nilai negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan kontrol diri yang dimiliki remaja, maka kecenderungan kecanduan media sosial akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya, semakin tinggi kemampuan kontrol diri yang dimiliki remaja, maka kecenderungan kecanduan media sosial akan semakin rendah. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Maria Stephanie Gunandar dan Muhana Sofiati Utami (2017) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UGM angkatan 2016 sebanyak 96 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau. Hubungan yang terjadi di antara kedua variabel tersebut adalah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, semakin rendah juga penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Imtiaz Ahmad Dogar, Wajid Ali Akhwanzada, Asma Bajwa, Nighat Haider, dan Alia Asmat (2010) yang berjudul “*Self Esteem And Psychosocial Factors Associated With Juvenile Delinquency*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat harga diri dari kenakalan remaja dan menemukan faktor-faktor psikososial terkait dengan kenakalan. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 remaja pria di penjara Borstal Faisalabad. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat harga diri yang rendah dan balas dendam berhubungan dengan tingkat kenakalan dan individu yang memiliki kesulitan dalam membangun harga diri akan lebih cenderung melakukan perilaku kenakalan

yang lebih tinggi. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian oleh Anthony M. Evans, Kyle D. Dillon, Gideon Goldin, dan Joachim I. Krueger (2011) yang berjudul “*Trust and self-control: The moderating role of the default*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya kognitif dan kontrol diri. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di *Brown University* yang berjumlah 132 orang. Hasil dari penelitian ini adalah kontrol diri tidak berpengaruh langsung terhadap kepercayaan tingkah laku, ketika kontrol diri rendah dan pengambilan keputusan membutuhkan kepercayaan dan standar yang dipilih dari orang-orang sebelumnya. Terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek, dan tempat penelitian yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari segi subjek penelitian maupun variabel penelitian sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2011. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Averill, J.F. 1973. *Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to stresss*. Psychological Bulletin, No. 80. P. 286-303.
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, Laura.E. (2008). *Infants, children, and adolescents*. Pearson Education Inc.
- Brownfield, D., & Sorenson, A. M. (1993). Self- control and juvenile delinquency: Theoretical issues and an empirical assessment of selected elements of a general theory of crime. *Deviant Behavior*, 14(3), 243–264. doi:10.1080/01639625.1993.9967942
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and Youth: Psychological Development In A Changing World*. New York: Harper Collins Publishers.
- Cohen, S., Mermelstein, R., Kamarck, T., & Hoberman, H. (1985). Measuring the Functional Components of Social Support. In I. G. Sarason & B. Sarason (Eds.), *Social support: Theory, Research, and Applications* (pp. 73-94).

The Hague: MartinusNijhoff. https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0_5

Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior Change Through Self-control*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan : edisi 5*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.

Kartono, D. K. (2013). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kartono, D. K. (2014). *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

King, A. L. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

Myers G, David.2012. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik.

Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia ; Experience Hman Development*. Jakarta: Salemba Humanika.

Purnomo, R.A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasido Gramedia.
- Stanley. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Edisi 2. Alih Bahasa : Eny Meiliya dan Monica Ester. Jakarta, Penerbit buku kedokteran : EGC
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L.(2004). High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*.72 (2). 271-322
- VandenBos, G. R. (2015). *APA Dictionary of Psychology second edition*. Washington DC: American Psychological Association.
- Yunus, S (2018, Mei). Memprihatinkan, potret Pendidikan Indonesia masa kini. Retrived from <https://www.kompasiana.com/syarif1970/5ae933c4caf7db6e6f784102/memprihatinkan-potret-pendidikan-indonesia-zaman-now>

